

SITUASI COVID-19 GLOBAL DAN NASIONAL

Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit
Kementerian Kesehatan

20 Mei 2025

BAHASAN

1. **Situasi Global**
2. Situasi Nasional
3. Surveilans varian COVID-19
4. Upaya Kewaspadaan

SITUASI COVID-19 GLOBAL S.D. M20 YANG MENGALAMI KENAIKAN KASUS

Negara	Periode Awal Kenaikan	% Kenaikan Kasus Kumulatif	Jumlah Kasus Kumulatif Mingguan Tertinggi	CFR	Hospita- lisasi	Varian	Respon	Sumber
Singapura	Sejak M18 2025 (27 April – 3 Mei 2025)	27,9%	14.200	0%	133	LF.7 dan NB.1.8 (turunan JN.1)	• Himbauan vaksin bagi risiko tinggi • Protokol kesehatan • Penyiapan RS	MoH Singapore
Thailand	Sejak M10 2025 (2 – 8 Maret 2025)	35,8%	43.293	0,006 %	781	XEC, JN.1	• Protokol kesehatan • Manajemen Klinis	MoH Thailand
Hong Kong	Sejak M12 2025 (16 – 22 Maret 2025)	7,2%	1.042	1,8%	NA	JN.1	• Himbauan vaksin booster • Wastewater surveillance • Protokol kesehatan • Penyiapan RS	Centre for Health Protection Hong Kong
Malaysia	Sejak M14 2025 (30 Maret – 5 April 2025)	18%	1.600	0%	35	XEC (turunan JN.1)	• Protokol kesehatan • Manajemen klinis	MoH Malaysia

Data diakses pada 20 Mei 2025 pukul 10.30 WIB

*NA = Not Available (Data Tidak Tersedia)

ANALISIS SITUASI KENAIKAN COVID-19 GLOBAL

No	Negara	Penyebab	Sumber
1	Thailand	☐ Mobilisasi masyarakat pada acara <i>mass gathering</i> Songkran pada bulan April 2025 ☐ Acara Songkran dihadiri ±1,1 Juta orang ☐ SARS-COV-2 Omicron subvarian XEC, JN.1	MoH Thailand
2	Singapura	☐ Penurunan kekebalan komunitas ☐ SARS-COV-2 Omicron subvarian LF.7 dan NB.1.8 (turunan JN.1)	MoH Singapore
3	Hongkong	☐ Kenaikan kasus pada lansia : di panti jompo ☐ Penurunan kekebalan komunitas terutama pada lansia ☐ SARS-COV-2 Omicron subvarian JN.1	Centre for Health Protection Hong Kong
4	Malaysia	☐ Peningkatan mobilitas masyarakat ☐ Penurunan kekebalan komunitas ☐ SARS-COV-2 Omicron subvarian JN.1	Media

Keterangan

- JN.1 masih menjadi **Variants of Interest (Vol)** sejak ditetapkan pada Desember 2023. Berdasarkan penilaian risiko per 15 April 2024, **risiko JN.1 adalah rendah (low) di tingkat global**.
- Subvarian yang masih bersirkulasi di Indonesia adalah MB.1.1 dan KP.2.18, secara umum memiliki **karakteristik yang sama** dengan JN.1.
- **Tidak ada indikasi subvarian ini lebih menular atau menyebabkan keparahan** dibandingkan subvarian sebelumnya.

SITUASI COVID-19 GLOBAL S.D. M20 YANG MENGALAMI PENURUNAN KASUS



Negara	Periode Awal Penurunan	% Penurunan Kasus Kumulatif	Jumlah Kasus Kumulatif Mingguan	CFR	Hospita- lisasi	Varian	Respon	Sumber
Australia	Sejak M14 2025 (30 April – 3 Mei 2025)	-97,9%	50	0%	0	NB.1.8.1 (turunan JN.1)	• Surveilans patogen pernapasan • Vaksinasi • Manajemen Klinis	WHO WPRO , MoH Australia
Korea Selatan	Sejak M16 2025 (13 – 19 April 2025)	-34%	146	NA	115	XDV.1 (turunan JN.1)	• Surveilans patogen pernapasan • Protokol kesehatan • Manajemen klinis	Korea Disease Control and Prevention Agency
Vietnam	Sejak M14 2025 (30 April – 3 Mei 2025)	-50%	2	0%	NA	NA	• Surveilans terintegrasi ILI SARI	WHO WPRO
Selandia Baru	Sejak M4 2025 (19 – 25 Januari 2025)	-11%	366	1,9%	41	XEC dan NB.1.8.1 (turunan JN.1)	• Protokol kesehatan • Manajemen klinis	Government of New Zealand
Jepang	Sejak M6 2025 (2 – 8 Februari 2025)	-21%	4.227	NA	591	XEC (turunan JN.1)	• Surveilans patogen pernapasan • Protokol kesehatan • Manajemen klinis	Japan Institute for Health Security

Data diakses pada 20 Mei 2025 pukul 10.30 WIB

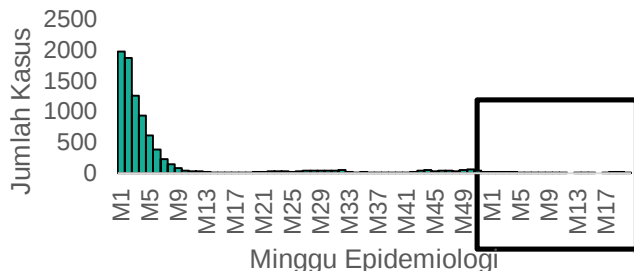
*NA = Not Available (Data Tidak Tersedia)

BAHASAN

1. Situasi Global
- 2. Situasi Nasional**
3. Surveilans varian COVID-19
4. Upaya Kewaspadaan

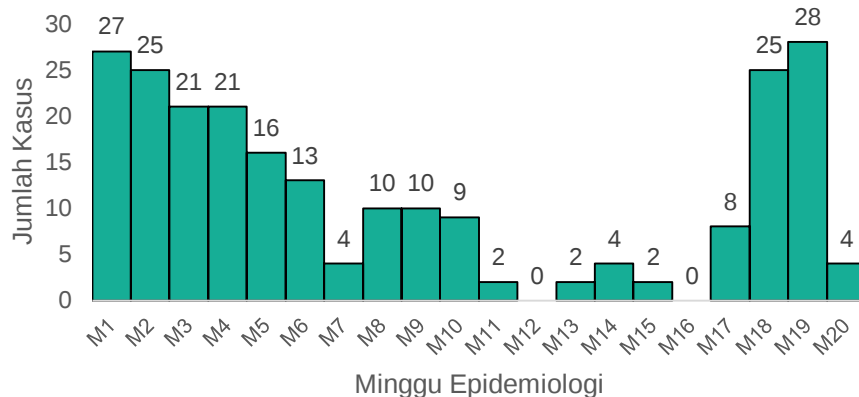
TREN COVID-19 DI INDONESIA

Tren Konfirmasi Covid-19
Januari 2024-Mei 2025 (M20)

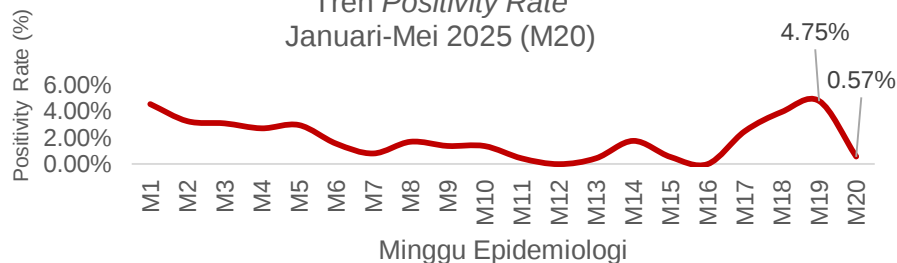


- ❑ Pada M17 s.d. M19 terjadi kenaikan kasus pada provinsi **Banten, Jakarta** dan **Jawa Timur**
- ❑ Per M20, terjadi penurunan kasus konfirmasi mingguan dari 28 kasus pada M19 menjadi 4 kasus pada M20.
- ❑ Pada M20, *positivity rate* menurun menjadi **0,57% artinya dari 100 orang yang diperiksa, terdapat 1 orang dengan hasil positif COVID-19.**
- ❑ **Pada tahun 2025, *positivity rate* tertinggi adalah 4,75% pada M19 2025.**

Tren Konfirmasi Covid-19
Januari-Mei 2025 (M20)



Tren *Positivity Rate*
Januari-Mei 2025 (M20)

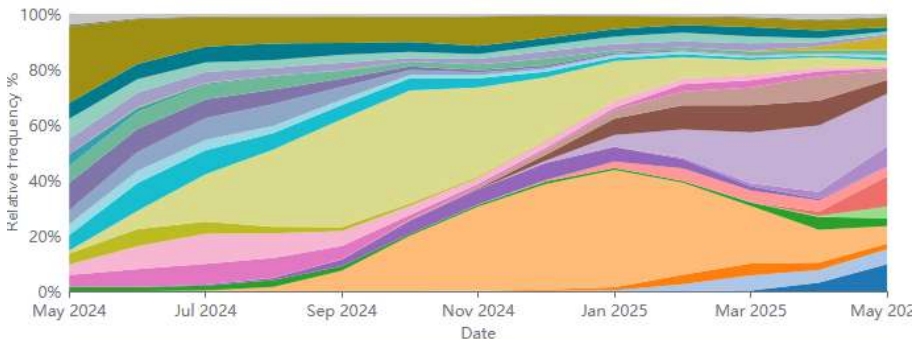


BAHASAN

1. Situasi Global
2. Situasi Nasional
- 3. Surveilans Varian COVID-19**
4. Upaya Kewaspadaan

Tren Varian COVID-19 dalam GISAID: **Trend Global LP.8.1.1**

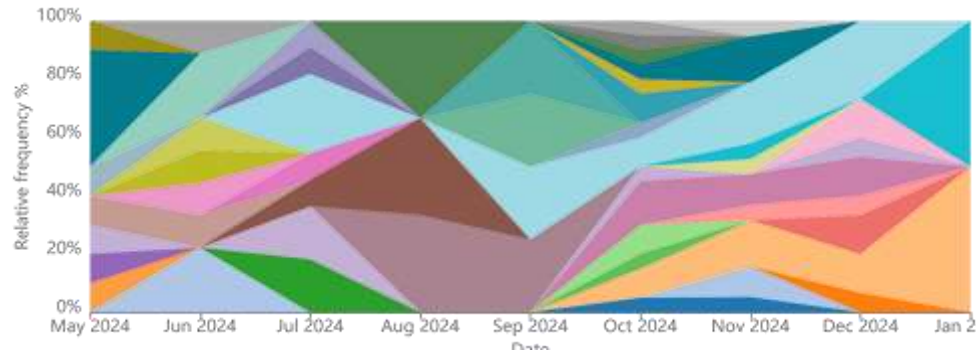
Tren Varian COVID-19 **Global** Mei 2024-Mei 2025
Berdasarkan Tanggal Pengambilan Spesimen



Dari total 285 specimen, varian COVID-19 didominasi:

- LP.8.1.1 (18,95%)
- NB.1.8.1 (10,88%)
- XFC (9,82%)
- LP.8.1.6 (7,37%)
- XEC (6,32%)

Tren Varian COVID-19 **Nasional** Mei 2024- Januari 2025
Berdasarkan Tanggal Pengambilan Spesimen



Jumlah Spesimen di-WGS
di Indonesia
Mei 2024-Januari 2025

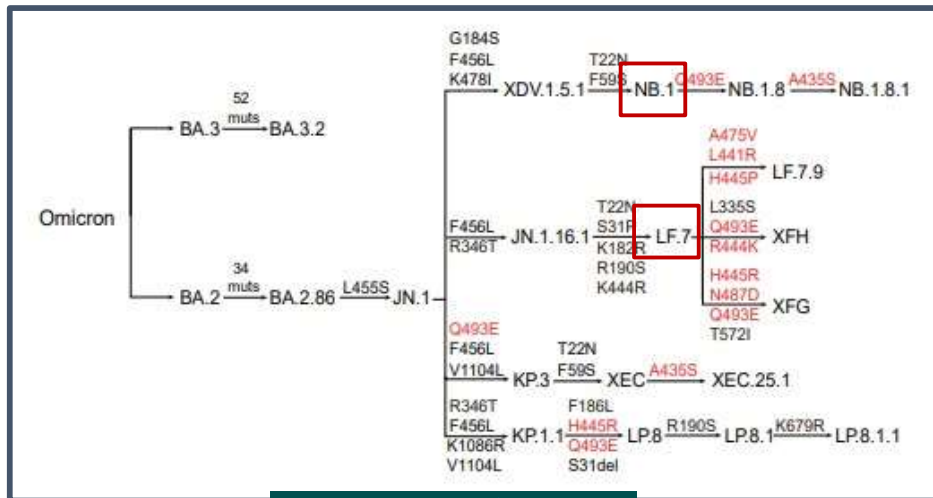


Per Januari 2025, varian COVID-19 di Indonesia adalah

- **MB.1.1 (50%)**
- KP.2.18 (50%)

MB.1.1 merupakan varian yang tersebar di 16 negara dan terakhir terdeteksi pada bulan April 2025 dengan proporsi sebesar 60% dari region Asia

Karakteristik Omicron Subvarian LF.7 dan NB.1.8



Sumber: Guo, Caiwan et al.

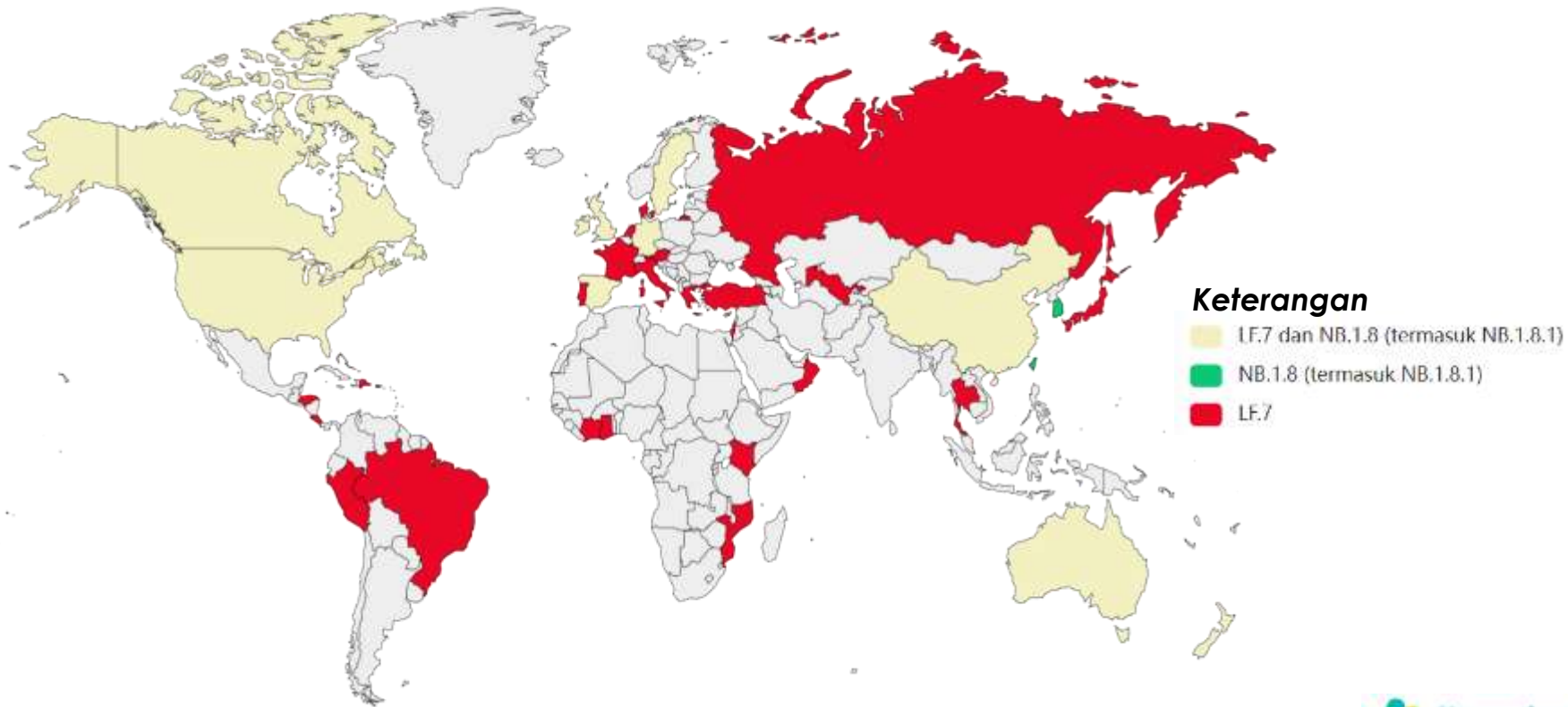
Sumber:

- Ministry of Health Singapore
<https://www.moh.gov.sg/newsroom/update-on-covid-19-situation->
- WHO Risk Assessment JN.1
https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/15042024_jn1_ure.pdf?sfvrsn=8bd19a5c_7
- WHO Situation Report
<https://www.who.int/publications/m/item/covid-19-epidemiological-update-edition-177>

- Subvarian **LF.7** dan **NB.1.8** merupakan subvarian **turunan dari JN.1**.
- JN.1 masih menjadi **Variants of Interest (VoI)** sejak ditetapkan pada Desember 2023. Berdasarkan penilaian risiko per 15 April 2024, **risiko JN.1 adalah rendah (low) di tingkat global**.
- Secara umum subvarian LF.7 dan NB.18.1 memiliki **karakteristik yang sama** dengan JN.1.
- **Tidak ada indikasi subvarian ini lebih menular atau menyebabkan keparahan** dibandingkan subvarian sebelumnya.
- **Vaksinasi** tetap menjadi **langkah efektif** dalam mencegah keparahan

Negara Pelapor Omicron subvarian LF.7 dan NB.1.8

Berdasarkan laporan dari GISAID per 15 Mei, terdapat 12 negara yang melaporkan NB.1.8 dan 41 negara yang melaporkan LF.7



Sumber: GISAID

Negara Pelapor Omicron subvarian LF.7 dan NB.1.8

Negara Pelapor LF.7 (30 negara)

- | | |
|-------------------|-------------------|
| 1. Argentina | 16. Luksemburg |
| 2. Austria | 17. Mauritius |
| 3. Bahrain | 18. Mozambik |
| 4. Belanda | 19. Oman |
| 5. Brasil | 20. Pantai Gading |
| 6. Canary Islands | 21. Perancis |
| 7. Denmark | 22. Peru |
| 8. French Guiana | 23. Portugal |
| 9. Ghana | 24. Puerto Rico |
| 10. Honduras | 25. Rep. Dominika |
| 11. Israel | 26. Rusia |
| 12. Italia | 27. Thailand |
| 13. Jepang | 28. Turki |
| 14. Kenya | 29. Uzbekistan |
| 15. Kosta Rika | 30. Yunani |

Negara Pelapor LF.7 dan NB.1.8 (11 negara)

- | | |
|--------------------|------------------|
| 1. Amerika Serikat | 7. Kanada |
| 2. Australia | 8. Selandia Baru |
| 3. Cina | 9. Singapura |
| 4. Inggris | 10. Spanyol |
| 5. Irlandia | 11. Swedia |
| 6. Jerman | |

Negara Pelapor NB.1.8 (2 negara)

- | |
|------------------|
| 1. Korea Selatan |
| 2. Taiwan |

BAHASAN

1. Situasi Global
2. Situasi Nasional
3. Surveilans Varian Covid-19
4. **Upaya Kewaspadaan**



UPAYA KEWASPADAAN INDONESIA

- ❑ **Memantau situasi global dan nasional** yang dapat diakses melalui kanal <https://kemkes.go.id>
- ❑ **Mengintensifkan kasus** ILI, pneumonia, SARI, dan suspek COVID-19 melalui **SKDR, surveilans sentinel ILI-SARI**, dan/atau surveilans genomik
- ❑ **Memastikan kesiapan logistik** pemeriksaan patogen pernapasan termasuk COVID-19 pada Labkesmas dan jejaringnya
- ❑ **Memantau pelaku perjalanan luar negeri (PPLN)** di pintu masuk negara melalui **SatuSehat Health Pass (SSHP)**
- ❑ **Mengintensifkan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE)** kepada tenaga kesehatan dan masyarakat terkait **protokol kesehatan**
- ❑ **Melakukan vaksinasi COVID-19** pada kelompok berisiko termasuk pada jamaah haji (lansia dan komorbid) sesuai SE Sekjen No.1206 tahun 2025
- ❑ **Menyusun dokumen rencana kesiapsiagaan patogen pernapasan** (*Preparedness Resilience for Emerging Threats*) di Indonesia yang mengadopsi pedoman WHO
- ❑ **Melakukan penilaian risiko** berkala bagi seluruh kabupaten/kota di Indonesia



HIMBAUAN BAGI MASYARAKAT INDONESIA

1. Tetap melaksanakan protokol kesehatan :
 - Cuci tangan pakai sabun atau *hand sanitizer*
 - Memakai masker apabila mengalami gejala (batuk/pilek), termasuk kelompok rentan (memiliki komorbid/lansia), dan berada di area kerumunan
 - Menerapkan etika batuk dan bersin
2. Menghindari bepergian/perjalanan jika sakit.
3. Segera periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila mengalami gejala COVID-19 (demam, batuk, pilek)
4. Apabila melakukan perjalanan ke wilayah terjangkit, disarankan untuk melaksanakan protokol kesehatan sesuai angka (1) serta mengikuti himbauan protokol kesehatan dari otoritas kesehatan wilayah terjangkit.

Poster Penyakit COVID-19 dapat diakses pada link berikut:
<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/document/poster-covid-19/view>



CARA MEMAKAI MASKER YANG BENAR

Secara umumnya orang sehat tidak perlu menggunakan masker

Siapa saja yang perlu menggunakan masker



- Jika Anda demam, batuk atau pilek
- Jika Anda sedang bereseng polio dari sakit

BAGAIMANA CARANYA?

Gunakan masker bedah dan bukan masker N95



Tutup mulut, hidung dan dagu Anda. Pastikan bagian masker yang berwarna berada di sebelah depan



Tekan bagian atas masker supaya mengikuti bentuk hidung Anda



Lepas masker yang telah digunakan dengan memegang tali yang ada di kedua belah



Bias beres gari masker Anda secara rutin apabila kotor atau rusak



Cuci tangan pakai sabun setelah membuang masker yang telah digunakan ke dalam tempat sampah

INGAT !

Gunakan masker bila batuk atau tutup mulut dengan lengan atas bagian dalam (etika batuk)

Etika Batuk



GUNAKAN MASKER



TUTUP MULUT DAN HIDUNG DENGAN LENGAN ATAS BAGIAN DALAM



TUTUP MULUT DAN HIDUNG DENGAN TISU



JANGAN LUPA MEMBUANGNYA DI TEMPAT SAMPAH



CUCILAH TANGAN DENGAN MENGGUNAKAN SABUN DAN AIR MENGALIR



Kemenkes

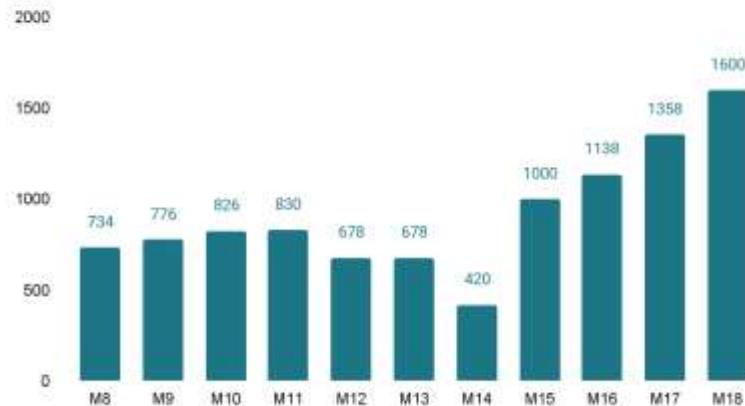
Public Health Emergency Operations Center

Tren Kasus COVID-19 di Beberapa Negara yang Mengalami Peningkatan Kasus

Thailand



Malaysia



Hong Kong

